

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Perilaku Agresif

##### 1. Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup, respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain; 2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah

jas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.<sup>11</sup>

Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan, jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktifitas dari pada manusia itu sendiri, oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya, bahkan kegiatan internal seperti berfikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan organisme baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati<sup>12</sup>

Perilaku diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut

---

<sup>11</sup> Notoatmodjo. *Teori Promosi Dan Perilaku*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 29

<sup>12</sup> Skinner. B.F. *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 71

Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari .

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme -Respon, maka teori Skinner ini disebut teori “SOR” Skinner membedakan ada dua jenis respon .<sup>13</sup>

1. Respondent respon atau reflexive, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang di sebut eli-citing stimulus, karenamenimbulkan respons-respons yang relative tetap.

*Operant respon atau instrumental respon*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain yang disebut dengan *reinforcing*

---

<sup>13</sup> Notoatmodjo. *Teori Promosi Dan Perilaku*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 22

*stimuli atau reinforce*, karena berfungsi untuk memperkuat respons.

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indra. Persepsi sosial terjadi jika orang lain yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian agresif

Atkinson menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain secara fisik atau verbal atau menghancurkan harta benda. Jadi agresif yang ditampilkan adalah kecenderungan untuk berperilaku melukai orang lain secara fisik atau verbal atau menghancurkan harta benda secara sengaja dalam wujud perilaku melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, mencaci, menghina, membunuh, menikam, berkata kasar, dan melempar serta merusak

---

<sup>14</sup> Sejati Sugeng, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012). h. 74

fasilitas-fasilitas dan merusak harta benda milik orang lain.<sup>15</sup>

Penelitian Mangestuti menyebutkan bahwa segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti oranglain baik secara fisik maupun mental, atau perilaku yang menyebabkan adanya kerugian material pada orang lain yang diungkapkan baik secara langsung maupun tak langsung merupakan tindakan agresif. Tidak ada yang membenarkan tindakan tersebut begitupun agama Islam sangat melarang pada umatnya untuk berbuat keji pada orang lain, salah satu perbuatan keji yang dilarang adalah menyakiti orang lain karena maksud tertentu baik secara lisan maupun fisik.<sup>16</sup>

Menurut Buss dan Perry, agresi sering dikategorikan ke dalam empat kategori: Permusuhan fisik adalah tindakan menyakiti individu lain secara fisik. Ini melibatkan memukul, menendang, menusuk, dan

---

<sup>15</sup>O.T.E. Nazara, "Perbedaan Kecenderungan Agresivitas Ditinjau Dari Gender Pada Anggota Atlet Karate" 17, no. 1 (2017): h. 16.

<sup>16</sup>R. Aziz and R. Mangestuti, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang," *El-Qudwah* 1, no. 1 (2019): h. 70-84.

membakar. Kekerasan verbal adalah penggunaan kata-kata untuk menyakiti orang lain. Ketika seseorang mengutuk, berteriak, berdebat, mengolok-olok orang lain, dll, mereka terlibat dalam kekerasan verbal.<sup>17</sup>

Perilaku agresif diartikan sebagai sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, menghambat. Agresi sendiri mengandung makna menyerang, perasaan marah, perbuatan bermusuhan. Agresi sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Agresi dicontohkan dengan tindakan memukul dan menampar, menghina dan mengancam, menyebar gossip. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain merupakan agresi.<sup>18</sup>

Perilaku agresif sebagai sebuah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku

---

<sup>17</sup>A. A. A. N Amanda and D. H Tobing, "Hubungan Konformitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Remaja Madya Di SMAN 7 Denpasar," *Psikologi Udayana* 12, no. 1 (2017): h.92-101.

<sup>18</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21



tersebut. Agresi merupakan perilaku yang dimaksud untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif ini ialah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak orang lain. Perilaku agresif bertindak demi diri sendiri dia melakukan hak itu dengan menghina dan merendahkan orang lain. Agresif umumnya memiliki potensi untuk melukai orang lain atau benda yang berupa serangan fisik memukul, menendang, menggigit, serangan verbal membentak, menghina dan melanggar hak orang lain mengambil dengan paksa.

### 3. Ciri-Ciri Remaja Awal

Masa remaja seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang

---

<sup>19</sup>Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2: Terjemah Dr. Med Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga, 2013), 85

membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya ciri-ciri tersebut seperti:<sup>20</sup>

1. Masa remaja sebagai periode. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan. Di sini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi pertumbuhan tubuh, minat dan pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan akan bebas.

---

<sup>20</sup> Hurlock Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* Jakarta: Erlangga, 2015).



4. Masa remaja sebagai periode mencari identitas. Diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok minum minuman keras menggunakan obat-obatan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut Hurlock, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja sebagai periode yang penting untuk berkembang selanjutnya. Masa remaja dalam hal ini merupakan suatu masa yang sangat kritis artinya pada diri remaja tidak saja mengalami kestabilan psikologis akan tetapi remaja juga mengalami kestabilan emosi dalam diri yang cukup kuat. Dalam hal ini perlu kita ketahui bahwa masa remaja bukan berarti seorang anak lepas sama sekali dari ciri-ciri yang dimiliki pada masa sebelumnya, dalam pengertian pada masa ini juga remaja dekat akan mudah bunuh diri, pemberang dan putus asa jika kehendaknya terhalangi.<sup>21</sup>

#### 4. Aspek-aspek perilaku agresi

Menurut Buss dan Perry terdapat empat aspek perilaku agresi yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu

---

<sup>21</sup> Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak* 1.1 (2016).

motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresi yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. *Physical aggression*

*Physical aggression* yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain.

b. *Verbal aggression*

*Verbal aggression* yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.

c. *Anger*

*Anger* merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta

---

<sup>22</sup>B. Susanto, "Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual," *Sosio Informa* 12, no. 1 (2020): h.17-19.

dirinya sendiri. beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. termasuk di dalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah.

d. *Hostility*

*Hostility* yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, *antagonisme*, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. *Hostility* adalah suatu bentuk agresi yang tergolong *covert* (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan serta kekhawatiran.

Adanya sikap agresif ini Terkadang terjadi dikarenakan luapan emosi yang bisa saja dikaitkan dengan sebuah reaksi kegagalan individu, kemudian sikap ini diperlihatkan secara langsung dalam pengrusakan dalam seseorang atau sebuah benda

dengan unsur kesengajaan yang dimilikinya. Dan kemudian diekspresikan kembali pada sebuah kata maupun kalimat verbal dan juga perilaku non verbal. Kemudian sikap agresif dimana perilaku yang satu ini biasanya memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain dan bisa juga karena adanya sebuah perasaan yang ingin menyakiti orang lain dalam diri yang lain.<sup>23</sup>

Berikut penguraian lebih lanjut mengenai keempat aspek perilaku agresif:

- a. Agresi fisik (*physical aggression*), merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang seseorang atau sesuatu secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan objek yang diserang tersebut. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara penyerang atau pelaku dengan korban atau objek yang diserang.

---

<sup>23</sup>M. Kartono, "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh," *Psikologi* 1, no. 1 (2017): h.12.

- b. Agresi verbal (*verbal aggression*), adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara menyerang secara verbal atau dengan kata lain menyerang menggunakan kata-kata. Agresif verbal ini berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c. Kemarahan (*anger*), merupakan bentuk agresi tidak langsung (*indirect aggression*), berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d. Permusuhan (*hostility*), adalah komponen kognitif dalam perilaku agresif yang terdiri dari perasaan ingin menyakiti seseorang atau sesuatu dan perasaan ketidakadilan terhadap sesuatu hal.

Tiga aspek perilaku agresif, sebagai berikut:

- a. Agresi fisik-aktif-langsung, yaitu perilaku atau tindakan agresif yang dilakukan secara fisik aktif dan langsung, misalnya memukul, mencubit, menendang orang lain, dan sebagainya.



- b. Agresi fisik-aktif-tidak langsung, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara fisik aktif tapi tidak langsung, misalnya membuat jebakan untuk mencelakai orang lain, menyuruh orang lain untuk melakukan tindakan menyakiti seseorang, dan sebagainya.
- c. Agresif fisik-pasif-langsung, yaitu perilaku agresif fisik pasif dan dilakukan secara langsung, misalnya tidak memberikan jalan pada orang lain.
- d. Agresif fisik-pasif-tak langsung, yaitu agresi yang dilakukan secara fisik pasif, dan tidak langsung, misalnya, menolak melakukan sesuatu, berdiam diri dan tidak melakukan apapun, dan sebagainya.
- e. Agresi verbal-aktif-langsung, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara aktif dan langsung, misalnya mengejek, memaki, mengancam dengan ucapan, dan sebagainya.
- f. Agresi verbal-aktif-tidak langsung, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara verbal aktif dan tidak

langsung, misalnya menyebarkan gossip, memfitnah, dan sebagainya.

g. Agresi verbal-pasif-langsung, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara verbal pasif dan langsung. Misalnya tidak menjawab pertanyaan orang lain, menolak untuk berbicara, dan sebagainya.

h. Agresi verbal-pasif-tidak langsung, yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara pasif dan tidak langsung, misalnya mengumpat dalam hati, memaki-maki orang lain didalam hati, dan sebagainya

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka terdapat aspek yang berbeda-beda untuk perilaku agresif.

##### 5. Ciri-ciri agresif

Perilaku agresif merupakan masalah perilaku yang begitu kompleks. Penurunan perilaku agresif tersebut merupakan hasil dari pembiasaan, yaitu mengurangi kecenderungan spontan menjadi marah dan agresif dan

meningkatkan kemampuan mengendalikan diri sehingga pengelolaan amarah bermanfaat secara praktis untuk membantu individu mengendalikan perilakunya. Setiap individu memiliki karakter atau cara yang berbeda dalam menanggapi dan menjauhkan diri dari perilaku agresif.<sup>24</sup>

Pada individu yang memiliki tingkat agresif yang tinggi, maka karakter individu tersebut cenderung terburu-buru dan kompetitif. Individu ini cenderung lebih melakukan agresif yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Pada tipe individu yang memiliki tingkat agresif yang rendah, maka individu tipe ini memiliki karakter kooperatif, bersikap sabar, nonkompetisi, nonagresif. Dan individu tipe ini cenderung melakukan tingkah laku agresif yang dilakukan karena ada tujuan yang utama dan tidak ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban.

Perilaku agresif merupakan corak perilaku yang mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak dan

---

<sup>24</sup>Y. Annisavitry, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Pada Remaja," *Character* 2, no. 1 (2017): h.12.

kepentingan yang dilakukan melalui kata-kata dan atau tindakan-tindakan yang keras, kasar, menekan dan melecehkan tanpa mempertimbangkan perasaan dan harga diri orang lain. Orang dengan perilaku agresif sangat menjaga hak-hak dan kepentingan sendiri, tetapi sebaliknya kurang menghargai hak-hak dan kepentingan orang lain. Tujuannya ingin serba menang dan memperoleh apa yang diinginkan dengan mengalahkan orang lain. Berikut beberapa ciri-ciri perilaku agresif:<sup>25</sup>

- a. Mengekspresikan perasaannya tanpa mengindahkan atau menyinggung perasaan orang lain.
- b. Banyak berbicara dan dengan cara yang cepat, serta banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.
- c. Mata tidak ekspresif, merendahkan, dingin, melotot, dan memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain.

---

<sup>25</sup>Aziz and Mangestuti, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang," 64–77.

- d. Ketika dipuji orang lain, ia akan membanggakan dirinya hingga membuat orang yang memujinya merasa tersinggung.
- e. Bersikap “sok tahu” yaitu mencoba untuk memberikan opini atau pendapat atas semua hal, menunjukkan pandangan mereka, berpikir bahwa mereka memiliki semua bukti, analisa dan jawaban.
- f. Menyerang orang lain yang tidak sependapat dengan dirinya, dengan cara memotong pembicaraan, mengintimidasi, mendominasi, atau terlalu mengontrol.
- g. Menyerang, mengintimidasi, mengkritik, tanpa meminta penjelasan lebih lanjut.
- h. Tidak mau tahu terhadap berbagai alasan yang melatarbelakangi tindakan sesuatu yang tidak menyenangkan.
- i. Menyatakan ketidaksetujuan dengan nada menyerang dan mengintimidasi, hingga menyinggung perasaan orang lain.

- j. Mempertahankan haknya tanpa mempedulikan hak orang lain.
- k. Menyampaikan keluhan dengan sikap meledak-ledak.
- 1. Mengkonfrontasi kembali dalam merespon sesuatu.

Perilaku agresif juga dapat dibedakan menjadi empat kategori yang lain hal ini dikemukakan oleh:

- 1. Menyerang fisik seperti memukul, mendorong, meludahi, menendang, mengigit, meninju, memarahi dan merampas.
- 2. Menyerang suatu objek, yang dimaksud disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- 3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam, dan sikap menuntut.
- 4. Pelanggaran terhadap hal milik atau menyerang daerah orang lain.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan di atas, maka terdapat beberapa cirri-ciri agresif menurut



beberapa para ahli dimana maksud dan tujuan dari ciri-ciri tersebut menyerupai.

6. Faktor yang mempengaruhi anak agresif
  - a. Faktor biologis

Emosi dan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, neurologistatau faktor biokimia, juga kombinasi dari faktor ketiganya. yang jelas, ada hubungan antara tubuh dan perilaku, sehingga sangat beralasan untuk mencari penyebab biologis dari gangguan perilaku atau emosional. misalnya, ketergantungan ibu pada alcohol ketika janin masih dalam kandungan dapat menyebabAnak berkebutuhan khusus berbagai gangguan termasuk emosi dan perilaku.

- b. Faktor sekolah

Pengalaman bersekolah dan lingkungannya memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku agresif anak demikian juga temperamen teman sebaya dan kompetensi sosial, guru-guru di

sekolah sangat berperan dalam munculnya masalah emosi dan perilaku itu. Perilaku agresifitas guru dapat dijadikan model oleh anak, disiplin sekolah yang sangat kaku atau sangat longgar di lingkungan sekolah akan sangat membingungkan anak yang masih membutuhkan panduan untuk berperilaku. Lingkungan sekolah dianggap oleh anak sebagai lingkungan yang memperhatikan dirinya. Bentuk perhatian itu dapat berupa hukuman, kritikan ataupun sanjungan.<sup>26</sup>

#### 7. Cara mengatasi perilaku agresif

Perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bersifat antisosial, bertentangan dengan norma-norma sosial dan norma hukum yang berlaku di lingkungannya, perilaku yang tidak dikehendaki oleh orang lain baik individual maupun masyarakat secara luas. Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan dirinya maupun keamanan dan kenyamanan orang lain. Penyebab

---

<sup>26</sup> Nauli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di Smk Negeri 2 Pekanbaru," h. 45.

prilaku agresif sangat kompleks, tidak tunggal, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi atau dan social yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Terhambatnya perkembangan emosi dan atau prilaku sosial diantaranya diwujudkan dalam bentuk prilaku agresif. Prilaku agresif dilakukan anak/remaja, baik di rumah, sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat luas. Prilaku agresif pada batas-batas yang wajar pada seorang anak masih dapat ditolerir atau diabaikan, namun apabila sudah menjurus dapat merugikan dirinya dan orang lain perlu ditangani secara sungguh-sungguh, karena dapat berakibat lebih fatal.

Menurut Bandura teori Pembelajaran Sosial Bandura memperlakukan agresi sebagai suatu jenis yang spesifik dari tingkah laku sosial yang diperoleh dari peninjauan atau penelitian yang langsung (hasil belajar).

---

<sup>27</sup>Atang Setiawan, "Mengatasi Perilaku Agresif Pada Siswa," *Pendidikan Luar Biasa* 7, no. 1 (2019): h. 38.

Agresi digambarkan sebagai setiap perilaku diarahkan terhadap tindakan untuk melukai/merusak/merugikan orang lain.

Penanganan Prilaku Agresif Pada Anak Para pengembang kesehatan mental sekarang percaya bahwa kenakalan harus dicegah dibanding ditengahi kembali. Sebagian metoda yang terbukti dapat mengatasi agresi adalah (1) menggunakan teknik respon yang tidak cocok/bertentangan, (2) menggunakan prosedur time out untuk menghukum agresi, (3) mencontohkan dan melatih solusi untuk tidak agresif terhadap konflik, (4) menciptakan lingkungan-lingkungan yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya konflik. dan (5) memberi kesempatan kepada anak untuk mengenali dampak dari perilaku tindakan-tindakan mereka yang agresif dan berempati kepada korban-korban agresi.

## B. Perkembangan Remaja Awal

### 1. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) dapat didefinisikan dengan ciri kematangan mental, sosial, dan emosional. Piaget mengungkapkan pandangan ini dengan menyatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak-anak tidak lagi merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua tetapi sejajar dengan mereka, setidaknya dalam hal integrasi dalam masyarakat. Perubahan intelektual khas dari gaya berpikir remaja ini memungkinkan remaja untuk berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa, yang merupakan ciri yang sering terjadi pada tahap perkembangan ini.<sup>28</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.206.

<sup>29</sup>Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002), h.23.

Begitu juga pendapat dari (*World Health Organization*) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>30</sup>

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan masa perkembangan atau pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, termasuk perubahan tubuh yang signifikan yang mencakup perkembangan organ reproduksi, pertumbuhan sosial dan emosional serta perkembangan kognitif yang mengungkapkan gaya berpikir mereka. Selama pertumbuhan remaja, banyak aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai tahap dewasa, termasuk

---

<sup>30</sup>W. Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h.9.



interaksi dengan orang tua dan teman sebaya, hubungan dengan keadaan lingkungan, dan pengetahuan.

Bahwa pada diri remaja akan mengalami suatu ketidakstabilan emosi dan perasaan, dimana dalam waktu bersamaan remaja akan mengalami masa kritis. Dimana remaja akan mengalami persoalan-persoalan apakah dirinya akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau tidak. Jika remaja itu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi maka akan mampu pula untuk selanjutnya, Sebaliknya bila remaja tidak mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi maka ia akan menjadi remaja yang senantiasa bergantung diri dengan orang lain.<sup>31</sup>

Anak-anak pada fase remaja awal, pemahaman dirinya masih bersifat fluktuatif yang ditandai dengan emosi yang belum stabil. Hal ini berkaitan dengan perubahan hormonal dimana remaja mengalami perubahan

---

<sup>31</sup> Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak* 1.1 (2016).

jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar. Remaja awal tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.<sup>32</sup> Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent* 18-21 tahun

## 2. Ciri-Ciri Masa Remaja awal

---

<sup>32</sup>Siti Qorratu Aini, "Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau," *Litbang* 11, no. 2 (2015): h.143-150.

Hurlock mencirikan masa remaja, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri)

perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usiayangmenimbulkanketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa

mereka hamper atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.<sup>33</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya.

Sedangkan Makmun secara spesifik menyebutkan ciri umum remaja awal dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Perilaku Sosial meliputi:

- 1) Kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer;
- 2) Kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi;
- 3) Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.

---

<sup>33</sup>Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, h.23.

b. Aspek Moralitas

- 1) Mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari dengan sikap dan cara berfikirnya yang kritis;
- 2) Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

c. Aspek Religiusitas

- 1) Mulai mempertanyakan secara kritis dan spektis mengenai keberadaan dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan;
- 2) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari didasarkan pertimbangan tuntutan yang memaksa dari luar dirinya; dan
- 3) Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

d. Aspek Afektif, Kognitif dan Kepribadia



- 1) Lima kebutuhan dasar (fisik, rasa aman, afiliasi sosial, penghargaan, perwujudan diri) mulai menunjukkan arah kecenderungan-kecenderungan;
- 2) Reaksi, reaksi dan ekspresi emosinya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya mungkin masih dapat berubah-ubah silih berganti dalam tempo yang cepat; sikap mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, politis, sosial dan religius) meskipun masih dalam taraf eksplorasi dan coba-coba;
- 3) Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi kritis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya.<sup>34</sup>

Dengan karakteristik seperti di atas usia remaja awal apabila tidak mendapatkan bimbingan yang baik mudah terjerumus pada perbuatan yang merugikan

---

<sup>34</sup>Aini, "Kenakalan Remaja Awal Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dari Ketidakhadiran Orang Tua Karena Merantau," 143–150.

dirinya sendiri atau terjerumus dalam kenakalan remaja.

### 3. Tugas Perkembangan Remaja Awal

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah fase remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst, sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.

---

<sup>35</sup>Khamim, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Remaja," *Aplikasia* 17, no. 1 (2017): h. 25–32.

- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- e. Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
- f. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- g. Memahami dan mampu bertindak laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- h. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.

- i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

### C. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Orang Tua

Menurut Ahmad Tafsir orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan keperibadian anaknya, pertama karena orang tua yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.<sup>36</sup> Menurut Zakiah Darajad orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.<sup>37</sup>

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang

---

<sup>36</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 135.

<sup>37</sup>Zakiah Drajad and Dkk, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 46.

dilahirkannya. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya<sup>38</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula<sup>39</sup>

## 2. Peran Orang Tua terhadap Anak

---

<sup>38</sup> Yasin Musthofa. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009  
Bandung, 80

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Didalam ajaran agama Islam telah dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفَأَسْكُمُ أَهْلِي وَمَنْ فِيكُمْ نَارًا  
وَقَوْمَهُمُ النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيَّ هَذَا مَلَأَ مَلِكٌ كَثُورًا غِلَاطٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua harus berperan dalam melindungi keluarga dari api neraka.

Hal ini tentunya dapat dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama dalam keluarga.

Dalam hal melaksanakan pendidikan terhadap anak-anak maka orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.



### 3. Kewajiban Orang Tua

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak agar menjadi manusia yang taat kepada tuhan nya salah satunya dalam hal shalat wajib. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
ص. مُرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا  
لِعَشْرِ سِنِينَ وَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود، في  
نيل الاوطار

Artinya: dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”, (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa orang tua berkewajiban dalam membiasakan anak-anak mengerjakan shalat wajib dimulai dari umur 7 tahun, kemudian bila telah meIncapai umur 10 tahun maka caranya memberikan hukuman (pukulan) bila anak-anak itu tidak mau mengerjakan shalat wajib.

Kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya. Berdasarkan uraian tersebut orang tua memiliki peranan utama dan membentuk lahir dan batin anak, karena segala bentuk pendidikan dalam rumah tangga akan terlihat saat anak berada di lingkungan masyarakat pada umumnya.<sup>40</sup> Menurut ajaran Islam, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu memberikan nama yang baik, memberikan kasih sayang, dan memberikan pendidikan yang baik.<sup>41</sup>

#### 4. Fungsi dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua diberi kekuasaan penuh untuk mengasuh dan mengurus dalam masalah pangan, kesehatan, sandang, tempat tinggal, pengajaran dan

---

<sup>40</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 32.

<sup>41</sup>Nurhidaya, *Parenting Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jakarta: MUI, 2014), h. 32-33.

pendidikan.<sup>42</sup> Adapun fungsi dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak sebagai berikut:

a. Fungsi orang tua dalam pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.<sup>43</sup>

b. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan islam:

- 1) Memelihara dan mebesarkan anak
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah
- 3) Memberi pengajaran yang baik
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat.<sup>44</sup>

---

112. <sup>42</sup>M. Ilham Marzuq, *Islam Yahudi?* (Jawa Timur: Mashun, 2008), h.

<sup>43</sup>Binti Maunah', *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 92.

<sup>44</sup>Drajad and Dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 38.

Orang yang pertama dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua. Menurut Binti Maunah dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai sprirual
- c. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Maunah', *Ilmu Pendidikan*, h. 99.